# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena dengankondisi yang sehat maka seseorang mampu bertahan hidup dan juga melakukan aktivitas fisik. Kesehatan merupakan salah satu indikator pembangunan bangsa.Kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan juga keturunan.Kesehatan merupakan investasi dalam pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

Anak merupakan sumber investasi sumber daya manusia yang harus diperhatikan, khusunya kecukupan gizinya harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Ketika masih dalam kandungan apa yang dimakan ibu sama dengan apa yang dimakan oleh janin. Setelah lahir, maka apa yang dimakan oleh bayi merupakan fondasi yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraannya dimasa mendatang.Balita akan sehat apabila mulai sejak dalam kandungan mendapatkan makanan yang bergizi seimbang juga sehat.

Zat gizi merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan anak agar tumbuh kembang secara optimal sehingga dapat mencapai kesehatan yang paripurna.Asupan gizi yang dikonsumsi berguna untuk pertumbuhan otak dan pertumbuhan fisik.Balita merupakan kelompok usia yang menjadi sasaran program kesehatan ibu dan anak (KIA). Rentang usia balita dimulai dari umur satu tahun sampai lima tahun atau bisa juga dengan hitungan bulan, yaitu 12 – 59 bulan.Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya.Periode tumbuh kembang anak akan berpengaruh dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan dengan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya.

Pola makan yang sehat dan bergizi seimbang sangat diperlukan pada bayi baik dalam bentuk pemberian ASI maupun MP-ASI.Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi sejak usia 6 bulan.Semakin meningkat usia bayi maka kebutuhan akan zat gizi juga semakin bertambah, utamanya untuk tumbuh kembang. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga.

MP-ASI bisa dalam bentuk finger food, bubur maupun susu formula. Pemberian susu formula pada balita harus sangat diperhatikan, baik dari kebersihan botol, takaran susu formula dan juga takaran air yang tepat. Pemberian susu formula secara tepat diharapkan akan menciptakan status gizi yang optimal pada balita.

Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat menyangkut dua aspek utama yaitu fisik dan perilaku.Faktor perilaku mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan masyarakat. Perilaku kurangya higiene dan sanitasi dapat menyebabkan kejadian diare pada balita.(Riskesdas, dalam Kemenkes RI 2018) menyatakan bahwa prevalensi diare pada balita berdasarkan hasil riskesdas tahun 2013 yaitu 18,5 % sedangkan hasil riskesdas 2018 prevalensi diare pada balita turun menjadi 12,3 %.Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Malang pada tahun 2018 Prevalensi diare pada balita di kecamatan poncokusumo yaitu 1.211 kasus, selain itu prevalensi di desa dawuhan pada 2018 yaitu 107 kasus. Salah satu penyebab diare adalah higiene dan sanitasi yang kurang, hal ini bisa terjadi dalam praktik pemberian susu formula pada balita. Oleh karena itu sebaiknya sangat diperhatikan betu bagaimana cara membersihkan botol yang tepat pada praktik pembuatan susu formula, selain itu juga perlu diperhatikan takaran susu dan air yang tepat dalam pembuatan susu formula.Selain itu takaran susu dan air hangat matang untuk susu formula juga harus diperhatikanagar tidak menyebabkan prealeensi diare menjadi lebih tinggi lagi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo, yang akan ditujukan kepada ibu balita dalam bentuk penyuluhan dengan media video. Penelitian ini penting dilaksanakan karena apabila pemberian susu formula yang terus menerus tidak benar maka akan menyebabkan diare. Diarelama-kelamaan akan menyebabkan status gizi balita menjadi kurang dan bisa menyebabkan kematian.

Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indera pandang. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Arsyad, 2000). Media grafis merupakan media visual yang berhubungan dengan penggunaan indera penglihatan. Salah satu media grafis yang saat ini populer di kalangan masyarakat adalah ­*Video animasi*.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan.

Video dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan karena video animasi dapat dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini video berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran dengan media audio visual yang dikemas semenarik mungkin agar siswa atau peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti penyuluhan.deden dkk(2017) menyatakan bahwa keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dan bernyanyi. Keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video hal ini terbukti pada 11(73,33%) siswa yang benar dalam melakukan cuci tangan.

Hasil studi pendahuluan pada September di desa dawuhan, menunjukkan bahwa terdapat 25 % balita yang mengonsumsi susu formula pada saat observasi sebelum penelitian.Ibu balita belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait pemberian suus formula dan belum pernah dilakukan penelitian serupa didesa ini. Selain itu tidak semua ibu balita tau bagaimana pemberian susu formula yang baik untuk balita. Untuk itu penyuluh tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Ibu Setelah Penyuluhan Dengan Media Video Tentang Pemberian Susu Formula Pada Balita Didesa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”

## Rumusan Masalah

Adakah perbedaan peningkatan pengetahuan,sikap dan keterampilan ibu balita setelah penyuluhan dengan media video dan tanpa media video tentang pemberian susu formula pada balita didesa Dawuhan kecamatan poncokusumo kabupaten Malang.

## Tujuan

## Tujuan Umum :

Untuk mengetahui adakah perbedaan pengetahuan,sikap dan keterampilan ibu balita setelah penyuluhan dengan media video dan tanpa media video tentang pemberian susu formula pada balita didesa dawuhan kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang.

## Tujuan Khusus :

a). Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita sebelum penyuluhan menggunakan metode ceramah tanpa media video.

b). Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah tanpamedia video.

c). Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah tanpa media video.

d). Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita sebelum penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media video.

e). Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media video.

f). Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media video.

g).Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita sesudah penyuluhan dengan metode ceramah tanpa media dan dengan media video.

## D. Manfaat

## Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sikap ilmu bagi peneliti dan instansi, serta dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya mengenaipenggunaan video sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita terhadap pemberian susu formula.

## Manfaat Praktis

Sebagai masukan kepada ibu balita di desa dawuhan kecamtan poncokusumo untuk mengetahui pemberian susu formula yang tepat menggunakan media videosebagai salah satu media yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada ibu balita.

## Kerangka Konsep

Penyuluhan tentang pemberian susu formula

Ceramah

Tanpa media video

Dengan media video

Pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu

Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

Akan dilakukan 2 kali penyuluhan tentang pemberian susu formula kepada ibu balita yang pertama penyuluhan dengan menggunakan media video dan yang kedua penyuluhan tanpa media video. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu setelah mendapat penyuluhan.